

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini menjelaskan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan sajian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Selain itu, bagian ini terdapat pengajuan mengenai hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Berikut penjelasan terkait simpulan implikasi, dan rekomendasi dari hasil analisis representasi hegemoni sosial budaya pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul*.

5.1 Simpulan

Berdasarkan ketiga cerpen, yaitu APP, DPM, dan MSSL ditemukan 4 simpulan, yaitu sebagai berikut.

- (1) Wujud lingual hegemoni pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul* sering ditemukan pada cerpen APP, yaitu berjumlah 8 data dari kalimat aktif dan pasif. Sementara, wujud lingual hegemoni berupa kosakata/frasa sering ditemukan pada cerpen APP, yaitu berjumlah 3 data. Makna yang mengandung hegemoni terdapat pada bagian empat.
- (2) Strategi eksklusi dengan skema pasivasi konsisten digunakan pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul*. Skema tersebut mengeluarkan aktor dari wacana sebagai pelaku atau korban. Penanda skema tersebut oleh siapa dan siapa pengguna yang melakukannya, yaitu seperti dihormati, disegani, ditetapkan, dipecat, dinaikkan, digembalakan, dan disembunyikan. Skema pasivasi tersebut mengandung makna hegemoni sosial budaya, yaitu (1) merebut kekuasaan, (2) bersifat ekonomis, (3) memegang kendali, (4) dominasi, dan (5) kesadaran solidaritas. Representasi hegemoni tersebut hanya terdapat pada cerpen APP dan MSSL.
- (3) Strategi inklusi sebagai representasi menampilkan aktor atau peristiwa pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul*. Pada skema DI1 wujud lingual memainkan perannya berdasarkan perbandingan aktor dominan—netral/general. Sedangkan, skema OA menggiring publik atau pembaca akan makna yang

variatif. Skema DI1 dan OA mengandung makna **hegemoni**, yaitu (1) merebut kekuasaan, (2) bersifat ekonomis, (3) memegang kendali, (4) dominasi, dan (5) kesadaran solidaritas. Skema NK mengetahui ideologi (keberpihakan) redaksi atau penulis. Skema tersebut, mengandung makna **hegemoni**, yaitu bersifat ekonomis dan kesadaran solidaritas. Skema NI juga pendukung untuk mengetahui ideologi (keberpihakan) redaksi atau penulis. Kedua skema tersebut bedanya dari klasifikasi representasi aktor, NI menampilkan aktor dengan klasifikasi sosial budaya, fisik, kata sifat, dan frasa preposisi. Skema NI mengandung makna **hegemoni**, yaitu (1) merebut kekuasaan, (2) bersifat ekonomis, (3) memegang kendali, (4) dominasi, (5) kesadaran solidaritas, dan (6) kepercayaan populer. Skema DI2 aktor atau peristiwa ditampilkan dengan spesifik memerankan sikap terpuji, tetapi jika sikap atau peristiwa selain terpuji dan baik direpresentasikan anonim atau general. Skema tersebut mengandung **hegemoni**, yaitu kesadaran solidaritas dan kepercayaan populer. Skema AI mengatur praktik dan menghasilkan opini yang sama. Skema tersebut mengandung **hegemoni**, yaitu (1) memegang kendali, (2) dominasi, dan (3) kepercayaan populer. Skema AD memperluas makna aktor dan peristiwa pada wacana.

- (4) Cerpen-cerpen anak *Raja Gembul* karya Soes mengandung makna hegemoni sosial budaya terbukti dari wujud lingual (tokoh, latar, dan alur), strategi eksklusif, dan strategi inklusif. Pada wujud lingual dan strategi eksklusif, banyak mengandung makna hegemoni merebut kekuasaan dari kelas penguasa. Sedangkan pada strategi inklusif, banyak mengandung makna hegemoni bersifat ekonomis dari masyarakat kapitalis atau borjuis.

Berdasarkan empat simpulan tersebut, bahwa cerpen-cerpen anak *Raja Gembul* karya Soes banyak ditemukan hegemoni kapitalis dan hegemoni kekuasaan. Oleh sebab itu, konsep hegemoni tersebut sering merepresentasikan peristiwa atau aktor dan wujud lingual. Representasi tersebut sering ditemukan pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul* karya Soes dengan menggunakan skema pasivasi dari strategi eksklusif dan skema objektivitas-abstraksi dari strategi inklusif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian, implikasi ini ditujukan kepada penelitian selanjutnya. Implikasi penelitian ini dikategorikan menjadi tiga bidang, yaitu sebagai berikut.

- (1) Implikasi terhadap keilmuan analisis wacana kritis model Leeuwen, yaitu representasi aktor sosial dengan strategi eksklusi dan strategi inklusi. Hal tersebut, dapat mengandung makna hegemoni sosial budaya dan terbukti dari wujud lingual kalimat pasif, kalimat aktif, kosakata/frasa, serta aspek kewacanaan secara umum seperti tokoh, alur, dan latar.
- (2) Implikasi terhadap variasi tokoh dan upaya-upaya merepresentasikan aktor dalam sastra anak (seperti cerpen, komik, dan novel) bagi sastrawan atau penulis. Tema tersebut mengandung makna hegemoni melalui pengamatan politik dan hasil bacaannya dengan teori analisis wacana kritis dan teori hegemoni.
- (3) Implikasi terhadap para peneliti sebagai pelengkap hasil-hasil kajian teori AWK. Kajian AWK dengan model Theo van Leeuwen, yaitu representasi aktor sosial pada cerpen-cerpen anak juga mengandung makna hegemoni Gramsci. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya.
- (4) Implikasi sebagai upaya mengkritisi cerpen-cerpen anak. Berdasarkan hal itu, cerpen anak dapat dianalisis dengan analisis wacana kritis.

5.3 Rekomendasi

Hal utama yang paling utama dari temuan penelitian ini, yaitu sering ditemukan hegemoni bersifat ekonomis dari masyarakat kapitalis atau borjuis pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul* karya Soes. Hegemoni tersebut direpresentasikan dengan strategi eksklusi dan strategi inklusi. Penulis konsisten menggunakan skema pasivasi sebagai strategi eksklusi untuk sekedar informasi. Selain itu, penulis juga sering menggunakan skema objektif-abstrak sebagai strategi inklusi merepresentasikan hegemoni pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul*.

Berdasarkan hal itu, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan cerpen-cerpen anak dari sastrawan lainnya atau genre sastra selain

sastra anak, seperti puisi dan novel. Rekomendasi tersebut hadir karena penelitian ini hanya berfokus pada representasi model Leeuwen dan hegemoni Gramsci pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul* karya Soes. Hanya tiga sumber data dari cerpen-cerpen anak *Raja Gembul* karya Soes tidak bisa menggeneralisasi adanya representasi yang mengandung makna hegemoni terhadap cerpen-cerpen anak atau cerpen genre lainnya. Bahkan, peneliti selanjutnya sangat direkomendasikan untuk menggunakan teori AWK dan hegemoni dari para ahli lainnya. Hasil penelitian ini akan membantu peneliti dalam menambah referensi penelitian AWK terhadap karya sastra anak.

Selain itu, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan analisis di luar konteks. Hal tersebut, melalui penulis atau penerbit yang bersangkutan guna mengetahui maksud dan tujuan terciptanya sebuah karya sastra. Dengan begitu, data yang diperoleh bukan hanya dalam konteks cerpen, tetapi juga pengakuan pengarang atau penulis yang terkait dapat memperkuat temuan penelitian.